

PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN BUATAN UNTUK BUDIDAYA IKAN NILA SALIN DI DESA WANANTARA, KECAMATAN SINDANG, KABUPATEN INDRAMAYU

Yuli Andriani dan Rusky I. Pratama

Staf pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung-Sumedang Km 21, UBR 40600

E-mail: yuliyusep@yahoo.com

ABSTRAK. Kegiatan perikanan di Indramayu mengalami diversifikasi dengan berkembangnya budidaya ikan nila salin. Nila salin adalah ikan nila yang mampu hidup pada air dengan salinitas tinggi. Produksi budidaya ikan harus ditunjang dengan ketersediaan pakan buatan yang cukup dalam kualitas maupun kuantitas. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para petani pembenih ikan di daerah Indramayu tentang cara pembuatan pakan ikan nila salin dan pemanfaatan limbah lokal sebagai sumber pakan ikan. Sasaran pada kegiatan ini adalah pengurus Kelompok Tani Wanajaya, Desa Wanantara Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu. Metode yang digunakan dalam penyampaian informasi pelatihan pembuatan pakan buatan di Desa Wanantara ini ialah metode pelatihan yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu penyuluhan, demonstrasi plot dan diskusi. Partisipasi khalayak sasaran selama kegiatan dapat dilihat dan terukur dari respon kehadiran peserta kegiatan. Keberhasilan transfer informasi juga terlihat pada jumlah pertanyaan yang disampaikan peserta saat sesi diskusi. Setelah program ini dilaksanakan, pembudidaya ikan meningkat dalam hal pengetahuan dan keterampilan membuat pakan yang tepat bagi ikan nila salin sehingga dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani ikan di Desa Wanantara Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu.

Kata kunci: pakan buatan; nila salin; budidaya; Indramayu

ABSTRACT. Saline Nile tilapia fish is one of the Nile tilapia fish that are capable to live in high water salinity. One of the things that can be done to support optimum fish growth is the adequate availability of artificial feed both in quality and quantity. The purpose of this activity was to increase Indramayu's fish farmer's knowledge and perspective regarding the production of artificial feed for saline Nile tilapia and to utilize local waste as a fish feed source. The strategic public target for this activity was the member of the Wanajaya farmer's group at Wanantara village, Sindang district, Indramayu regency. The methods that were used to provide the information in this activity were elucidation, plot demonstration, and discussion. The participant's active involvement was seen during practice and discussion sessions. The result from the discussion showed that the commonly used artificial feed by the farmers was an artificial feed that available commercially but the self-producing feed was rarely been done.

Keywords: fish feed; saline Nile tilapia; aquaculture; Indramayu

PENDAHULUAN

Kabupaten Indramayu, Jawa Barat adalah salah satu sentra kegiatan perikanan yang besar di Jawa Barat. Dengan panjang pantai 114 km (Maryanto dkk. 2017), Kabupaten Indramayu memiliki potensi tambak seluas 22.625,89 ha yang didominasi dengan budidaya udang vanamei yang menggunakan teknologi skala sederhana, madya, semi intensif dan intensif. Pada akhir-akhir ini kegiatan perikanan di Indramayu mengalami diversifikasi dengan berkembangnya budidaya ikan nila salin.

Nila salin atau Nila Srikandi adalah ikan nila hasil pemuliaan yang pertama kali dilakukan di Balai Penelitian Pemuliaan Ikan (BPPI) Sukamandi Jawa Barat mulai tahun 2007, yang mampu hidup pada air dengan salinitas tinggi (10-30 ppt) (Hadie dkk. 2013). Selain tahan pada salinitas tinggi, ikan nila Srikandi juga memiliki FCR kurang dari 0,8 dan mampu memanfaatkan berbagai tanaman air, gulma, fitoplankton dan zooplankton sebagai sumber pakannya. Dengan masa pemeliharaan selama 2,5-3 bulan, ikan nila Srikandi dapat mencapai ukuran panen sebesar 150-250 gram/ekor. Ikan ini diharapkan

menjadi sumber penghasilan masyarakat pesisir dari bencana banjir rob atau memanfaatkan lahan bekas tambak udang.

Dalam rangka meningkatkan usaha perikanan budidaya, tentunya diperlukan dukungan faktor-faktor penunjang yang memadai. Beberapa faktor yang teridentifikasi dalam konteks ini, yaitu pertama adalah ketersediaan benih yang baik, kedua pakan yang memadai, dan ketiga adalah lingkungan hidup yang sehat (Afriani 2016; Negara dkk 2017; Yanuar 2017). Berdasarkan faktor-faktor tersebut, ketersediaan pakan tentunya hal yang sangat dominan baik pakan alami maupun buatan, karena pakan merupakan faktor utama yang diperlukan ikan untuk cepat tumbuh dan berkembang (Yanuar 2017). Ketersediaan pakan buatan yang cukup secara kualitas maupun kuantitas dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan ikan agar tetap optimal. Masalah yang dihadapi hingga saat ini dalam upaya penyediaan pakan ikan tersebut adalah bagaimana membuat pakan buatan yang berkualitas tinggi, efektif, efisien, dan ramah lingkungan, namun tetap dapat diperoleh dengan harga yang cukup terjangkau.

Pakan memiliki posisi strategis dalam kegiatan budidaya ikan karena kontribusi biaya untuk pakan berkisar antara 50-70% (Yanuar 2017). Sejalan dengan tujuan pembangunan budidaya, yang diantaranya adalah memenuhi kebutuhan dominan dalam penyediaan protein hewani, menghasilkan devisa negara dan meningkatkan kesejahteraan manusia, maka peningkatan efisiensi usaha budidaya harus dilakukan terutama untuk meningkatkan daya beli masyarakat domestik. Upaya dalam hal penurunan biaya produksi untuk pakan tanpa mengurangi fungsi biologisnya merupakan pilihan rasional yang perlu ditempuh.

Untuk mendukung budidaya ikan nila Srikandi di Kabupaten Indramayu, pembuatan pakan untuk usaha budidaya non intensif dapat dilakukan di tempat budidaya oleh petani ikan (*on farm feed*) sehingga dapat diperoleh pakan yang lebih murah. Biaya produksi pada sistem *on farm feed* lebih murah karena dapat memanfaatkan bahan lokal yang banyak terdapat di sekitar lokasi budidaya, termasuk limbah agroindustri dan kegiatan perikanan seperti limbah cangkang udang. Diharapkan dengan membuat pakan sendiri bagi budidaya ikan Srikandi akan meningkatkan penyediaan pakan dan pada gilirannya akan meningkatkan penghasilan petani ikan di Kabupaten Indramayu.

Hasil penjajagan dan analisis situasi menunjukkan bahwa di sekitar daerah Desa Wanantara Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu, terdapat kelompok tani yang baru merintis budidaya ikan nila salin (Srikandi). Kenyataan tersebut menjadi dasar penentuan tema kegiatan yang diberikan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para petani pembenih ikan di daerah Indramayu tentang cara pembuatan pakan ikan nila salin (Srikandi), dan pemanfaatan limbah lokal sebagai sumber pakan ikan.

METODE

Pelaksanaan penyuluhan disepakati akan dilaksanakan di Kantor Kuwu Wanantara, di Desa Wanantara, Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu. Tempat tersebut dinilai representatif untuk pelaksanaan kegiatan karena tempatnya strategis dan akses transportasi mudah. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan penyuluhan dengan tema lain dalam topik budidaya ikan nila salin dari FPIK UNPAD, sehingga memudahkan peserta untuk memahami seluruh alur kegiatan yang terkait dengan proses budidaya ikan nila salin.

Khalayak sasaran antara yang strategis dalam penyelenggaraan kegiatan ini adalah pengurus

Kelompok Tani Wanajaya, Desa Wanantara Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayuyang menghimpun sekitar 20 orang Kegiatan ini melibatkan beberapa institusi, dimana satu sama lain memiliki keterkaitan, yaitu: Program Studi Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNPAD, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu, dan kelompok tani.

Metode yang digunakan dalam penyampaian informasi pelatihan pembuatan pakan buatan di Desa Wanantara ini ialah metode pelatihan yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu

- Penyuluhan, dalam kegiatan ini akan diberikan materi teoritis dan penyampaian informasi mengenai pentingnya nutrisi yang baik untuk ikan. Kegiatan penyuluhan diselenggarakan dalam satu kali pertemuan. Adapun kegiatan dilakukan dengan memberikan materi yang meliputi pengenalan peranan penting pakan buatan dalam proses budidaya ikan nila salin dan identifikasi serta penggalian bahan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ikan. Penyampaian materi ditunjang oleh sarana prasarana pendukung seperti adanya alat peraga, *hand-out* cara pembuatan pakan. Unsur-unsur terkait penyuluhan diantaranya ialah terjadinya proses pembelajaran, terdapat subyek yang belajar dan terbentuknya pengembangan kesadaran dan kapasitas diri dan kelompok (Amanah 2007).
- Demonstrasi plot, kegiatan ini berisi tentang praktek atau demonstrasi cara membuat pakan ikan untuk ikan nila salin yang mudah dilakukan pada skala kecil dan menggali potensi pakan lokal sebagai sumber pakan ikan nila salin
- Diskusi, dimana pada kegiatan ini penjelasan lebih lanjut diberikan jika masih ada yang perlu didiskusikan dan ditanyakan oleh para peserta pelatihan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan akhir kegiatan. Hasi evaluasi dapat mencerminkan seberapa banyak informasi dan pemahaman yang dapat diserap oleh para peserta kegiatan. Keberhasilan penerapan program juga dievaluasi melalui tingkat kehadiran peserta selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pencaharian peserta kegiatan penyuluhan adalah sebagai petani ikan nila salin yang baru mulai berjalan di pesisir pantai Indramayu, sehingga pemilihan tema tentang pembuatan pakan buatan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan kelompok petani Kelompok Tani Wanajaya. Kesesuaian

antara kebutuhan dan informasi yang diberikan menimbulkan respon dan antusiasme peserta cukup baik. Partisipasi khalayak sasaran selama kegiatan dapat dilihat dan terukur dari respon kehadiran peserta kegiatan yang tinggi (100%).

Pada dasarnya budidaya ikan nila salin dan udang bukan merupakan hal yang baru untuk para petani di Kelompok Wanajaya, karena mata pencaharian utama mereka adalah sebagai petani ikan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari forum diskusi, diketahui bahwa pada umumnya mereka tidak mengetahui cara pembuatan pakan buatan yang tepat untuk ikan nila salin, yang merupakan komoditas yang baru dibudidayakan di daerah tersebut. Pemberian informasi cara budidaya ikan nila salin dan pembuatan pakan buatan menambah wawasan bagi para petani ikan. Benih nila salin atau nila salina merupakan benih ikan nila hibrid yang memiliki toleransi salinitas tinggi. Jenis ikan ini merupakan hasil perbaikan genetik yang memiliki kemampuan berkembang dan tumbuh di perairan payau dan laut dengan kadar garam >20ppt karena jenis ini memiliki karakter euryhaline (Dewi dkk. 2018; Soleh dkk. 2020).

Berbagai jenis bahan pakan yang diperlihatkan selama penyuluhan berlangsung secara umum mendapatkan respon dan ketertarikan peserta sangat baik. Materi penyuluhan yang diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan istilah-istilah lokal membuka wawasan baru bagi para petani tentang pentingnya pakan buatan dan komponen penyusuan di dalamnya terhadap proses penyediaan energi bagi ikan. Mereka dapat memahami bahwa penyediaan pakan buatan yang berkualitas dapat dilakukan dengan cara yang mudah, praktis dan murah (Gambar 1). Pakan yang berkualitas merupakan pakan yang kandungan nutrisinya mampu mencukupi kebutuhan dari ikan (Subandiyono dan Hastuti 2021).



Gambar 1. Pelatihan pembuatan pakan buatan dengan partisipasi peserta

Keterlibatan aktif para peserta pelatihan terlihat pada sesi praktek dan diskusi. Saat praktek pembuatan pakan berlangsung, para petani antusias mengikuti dan berpartisipasi langsung dalam

mempraktekkan cara membuat pakan buatan untuk ikan nila salin (Gambar 2). Dalam sesi diskusi, peserta diberi kesempatan untuk menanyakan dan berdiskusi langsung tentang penyediaan pakan dalam budidaya ikan serta manajemen pemberiannya supaya lebih efisien. Hasil diskusi menunjukkan bahwa penggunaan pakan buatan komersial adalah yang selama ini umum digunakan oleh petani ikan, namun pembuatan pakan secara mandiri masih sedikit dilakukan.



Gambar 2. Sebagian pakan buatan hasil pelatihan

Para peserta juga menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya nanti mereka ingin ada kegiatan monitoring atau pendampingan yang tidak hanya terbatas pada materi yang diberikan saat ini saja, tetapi meliputi segala aspek budidaya yang mereka lakukan. Agar proses transfer informasi dan teknologi berjalan dengan baik. Pada tahap akhir kegiatan dilakukan juga hibah alat pencetak pellet sebagai modal para petani untuk membuat pakan buatan secara mandiri.

Diharapkan setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan ini para petani dapat mengetahui cara membuat pakan buatan, melakukan secara mandiri dan menerapkannya dalam kegiatan budidaya sehari-hari, serta berperan aktif dalam meningkatkan kualitas ikan yang dihasilkan sehingga lebih kompetitif dan bernilai jual tinggi, sehingga pada gilirannya hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani ikan di Kelompok Tani Wanajaya, Desa Wanantara Desa Sindang Kabupaten Indramayu.

Faktor yang mendukung lancarnya kegiatan ini adalah pengurus Kelompok Tani Wanajaya sangat proaktif dan kooperatif dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, mulai dari tahap observasi, persiapan dan pelaksanaan. Pemilihan tema kegiatan pelatihan diperlukan dan sesuai dengan kebutuhan para peserta pelatihan yang berasal dari Kelompok Tani Wanajaya karena mata pencaharian mereka ialah sebagai petani ikan nila salin yang baru saja mengawali usahanya.

Terdapat beberapa hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu pemilihan

waktu harus lebih tepat bagi para peserta pelatihan, sehingga peserta pelatihan jumlahnya dapat lebih banyak. Selain itu juga peran serta pihak pemerintahan untuk menindaklanjuti hasil penyuluhan harus baik, sehingga hasil yang diharapkan dapat terlihat. Keberhasilan dan efektivitas kegiatan akan terukur dengan baik bila disertai dengan kegiatan pendampingan. Kegiatan ini akan lebih terarah dan memberikan hasil yang signifikan bila dilakukan secara kontinu dan dalam kerangka kerjasama yang lebih luas pada tataran instansi pemerintahan dan perguruan tinggi

SIMPULAN

Dari kegiatan penyuluhan terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu :

- a. Setelah kegiatan ini dilaksanakan pengetahuan dan wawasan petani ikan nila salin (Srikandi) yang terhimpun dalam Kelompok Wanajaya tentang pembuatan pakan buatan meningkat.
- b. Peningkatan produksi baik secara kualitatif dan kuantitatif memerlukan pembinaan dan asupan informasi yang sinambung sehingga pengurus menginginkan kegiatan pendampingan yang berkesinambungan dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D.T. (2016). Peranan Pembenihan Ikan dalam Usaha Budidaya Ikan. *Jurnal Warta*, 49:1-9
- Dewi, K.M., Hubeis, A.V.S., dan Raharjo, S. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Ikan Nila Salina (*Oreochromis* sp.) sebagai Varietas Baru Budidaya Perikanan. *Manajemen IKM*. 13(1):66-74
- Hadie, L.E., Dewi, R.R.S.P.S., dan Hadie, W. (2013). Efektivitas strain ikan nila srikandi (*Oreochromis niloticus*) dalam perbenihan skala massal. *Jurnal Iktiologi Indonesia* 13(1):13-23
- Maryanto, T.I., Windupranata, W., dan Bachri, S. (2017). Studi Perubahan Garis Pantai Berdasarkan Interpretasi Citra Satelit Landsat dan Perhitungan Rasio Lahan di Wilayah Pesisir Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Rekayasa Hijau* 1(1): 23-33
- Negara, A.A.N.B.S., Setiawina, N.D., dan Dewi, N.H.U. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Budidaya Ikan Lele di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6(2): 755-788
- Soleh, M., Siswanto., Permana, D., Naryaningsih, A., Raharjo, S. (2020). Petunjuk Teknis Pendederan Ikan Nila *Oreochromis* sp. dalam Media Salin. Jepara: Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara.
- Subandiyono dan Hastuti, S. (2021). Aplikasi Manajemen Pemberian Pakan Induk pada Pembenihan Ikan Lele (*Clarias gariepinus*). Semarang: Penerbit Tiga Media
- Yanuar, V. (2007). Pengaruh Pemberian Jenis Pakan yang Berbeda terhadap Laju Pertumbuhan Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan Kualitas Air di Akuarium Pemeliharaan. *Ziraa'ah* 42(2): 91-99